

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia saat ini tengah mengalami transformasi besar untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan abad ke-21 yakni keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berkolaborasi yang semakin menjadi fokus utama. Supaya generasi muda siap menghadapi berbagai tantangan global, pendidikan di Indonesia membutuhkan pendekatan lebih inovatif yang tidak hanya dalam hal pengembangan kurikulum tetapi juga dalam pendekatan pembelajaran yang diterapkan.² Salah satu pendekatan yang kini mendapatkan perhatian lebih adalah pendekatan deep learning. Pendekatan tersebut juga pernah disampaikan oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah yakni Prof. Dr. Abdul Mu'ti, M. Ed. pada saat pidato Pengukuhan Guru Besar di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.³

Deep learning menekankan pada pentingnya proses pembelajaran yang mengedepankan pemahaman mendalam sehingga memungkinkan peserta didik untuk menginternalisasi pengetahuan secara berarti, bukan sekadar menghafal. Pendekatan pembelajaran ini berusaha menggeser cara belajar konvensional yang

² Suwandi, Riska Putri, and Sulastris, "Inovasi Pendidikan Dengan Menggunakan Model Deep Learning Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik* 2, no. 2 (2024): 69–77, <https://doi.org/10.61476/186hvh28>.

³ JSIT Indonesia, *Desain Pembelajaran Berbasis ADLX Dengan Pendekatan Terpadu* (Jakarta: Tim Pengembang Konten POP JSIT Indonesia, 2021).

cenderung menekankan hafalan dan pengulangan. Maka dari itu, sangat penting untuk tidak sekadar memahami konsepnya saja tetapi juga menghubungkannya dengan pengalaman pribadi serta kondisi yang sedang hadapi dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Deep learning bukan hanya pendekatan baru dalam pendidikan melainkan suatu paradigma yang secara fundamental mengubah cara peserta didik memperoleh dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan. Dengan kata lain, deep learning berperan penting dalam membentuk kompetensi 6C (character, citizenship, collaboration, communication, creativity, and critical thinking) sebagai jawaban atas kebutuhan global. Melalui implementasi deep learning, pendidikan bukan hanya menghasilkan lulusan yang siap kerja, tetapi juga siap menghadapi tantangan global secara holistik. Keberhasilan yang dicapai dalam Deep Learning menghasilkan kompetensi 6C tersebut terkhusus didalamnya yakni Character (Karakter), melalui materi dan praktik dalam Pembelajaran PAI untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan, yang pada akhirnya bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki karakter religius yang kuat dan mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Pendekatan deep learning di Indonesia sangat sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mengedepankan kebebasan dalam pembelajaran. Kurikulum ini memberi kesempatan bagi peserta didik guna menggali materi pelajaran lebih mendalam dan relevan dengan mempertimbangkan minat serta

⁴ Koni Olive Tunas, Richard Daniel, and Herdi Pangkey, "Kurikulum Merdeka : Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dengan Kebebasan Dan Fleksibilitas" 06, no. 04 (2024): 22031–40.

⁵ J. Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, *Deep Learning: Engage the World Change the World* (Jakarta: Corwin Press, 2018).

potensi masing-masing. Maka dari itu, pendekatan deep learning berfokus pada pengalaman belajar bermakna dan penuh kesadaran menjadi sangat relevan dan cocok untuk diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia.⁶

Penelitian ini memiliki kebaruan karena secara spesifik mengkaji Pendekatan Deep Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah kejuruan dalam menumbuh kembangkan karakter religius dan Toleransi pada siswa. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada Pendekatan Pembelajaran yang lain dan variable yang berebeda dan juga bersifat studi kepustakaan dan kuantitatif. Fokus kajian Pelaksanaan Pendekatan Deep Learning pada pembelajaran PAI dalam menumbuh kembangkan Karakter Religius dan Tolearnsi, dampak dari proses pendekatan pembelajarannya dan juga faktor pendukung dan penghambatnya, khususnya di SMK Bhakti Pacet Mojokerto yang belum banyak dikaji secara mendalam.

Berdasarkan hasil wawancara Observasi Penelitian dengan Ibu Antin, S.Pd. sebagai (Guru Pendidikan Agama Islam) dan Ibu Lulu Sebagai (Waka Kurikulum) di SMP Bhakti Pacet Mojokerto pada bulan November 2025,⁷ SMK tersebut mengintegrasikan pendekatan deep learning secara implisit pada proses pembelajarannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa SMK Bhakti Pacet Mojokerto memiliki kesiapan dan inovasi dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran yang

⁶ A Wathon, "KESESUAIAN KURIKULUM MERDEKA DENGAN KURIKULUM DEEP LEARNING 'The Alignment of the Merdeka Curriculum with the Deep Learning Curriculum,'" *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 4, no. 6 (2024): 1280–1300, <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i6.4442>.

⁷ "Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Dan Waka Kurikulum Di SMK Bhakti Pacet Pada 27 November 2025 : Pukul 13.30 WIB," n.d.

lebih progresif. Adapun dari itu Deep learning ini masih tergolong baru karena pendekatan ini dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah pada tahun 2024 sehingga masih belum banyak diterapkan sekolah-sekolah khususnya di tingkat SMK. Deep learning yang fokus pada pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna menawarkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan tetapi implementasinya di Indonesia masih terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara Observasi Penelitian dengan Ibu Antin, S.Pd. sebagai (Guru Pendidikan Agama Islam).⁸ SMK Bhakti Pacet Mojokerto merupakan salah satu sekolah Penggerak Menengah yang dianjurkan untuk menerapkan Pendekatan Deep Learning. Mulai Awal Tahun 2025 SMK Bhakti Pacet sudah mulai Mensosialisasikan Pembelajaran Deep Learning, sampai sekarang SMK Bhakti Pacet Mojokerto sudah menggunakan walaupun masih beradaptasi karena ini masih hal yang baru. Adapun Alasan SMK Bhakti Pacet Mojokerto menerapkan Pembelajaran Mendalam ini ialah karena arahan dari Kepala Sekolah dan juga dari Guru Pendidikan Agama Islam bahwa Deep learning ini juga menekankan pada pentingnya proses pembelajaran yang mengedepankan pemahaman mendalam sehingga memungkinkan peserta didik untuk menginternalisasi pengetahuan secara berarti, bukan sekadar menghafal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian tertarik untuk dilakukan kajian lebih mendalam. Agar mendapatkan gambaran yang detail tentang Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Pembelajaran Agama Islam Dalam

⁸ “Antin, Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Di SMK Bhakti Pacet Mojokerto Pada 27 November 2025 : Pukul 14.00 WIB,” n.d.

Menumbuhkan Karakter Religius Dan Toleransi yang ada disana, maka penelitian mengambil judul “Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Pada Pembelajaran Agama Islam Dalam Menumbuh Kembangkan Karakter Religius Dan Toleransi Murid Di SMK Bhakti Pacet Mojokerto”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendekatan Deep Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuh Kembangkan Karakter Religius dan Toleransi Murid di SMK Bhakti Pacet Mojokerto?
2. Bagaimana implikasi Pendekatan Deep Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuh Kembangkan Karakter Religius dan Toleransi Murid di SMK Bhakti Pacet Mojokerto?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendekatan Deep Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuh Kembangkan Karakter Religius dan Toleransi Murid di SMK Bhakti Pacet Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian didasarkan pada rumusan masalah yang telah dideskripsikan diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis Pelaksanaan Pendekatan Deep Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuh Kembangkan Karakter Religius dan Toleransi Murid di SMK Bhakti Pacet Mojokerto.
2. Untuk menganalisis impikasi Pendekatan Deep Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuh Kembangkan Karakter Religius dan Toleransi Murid di SMK Bhakti Pacet Mojokerto.
3. Untuk menganalisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendekatan Deep Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuh Kembangkan Karakter Religius dan Toleransi Murid di SMK Bhakti Pacet Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis :

Secara Teoritis

- a. Diharapkan bisa bermanfaat dalam pengembangan pendekatan pembelajaran pendidikan islam serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikut yang berhubungan dengan topic penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan edukasi dan dijadikan referensi serta masukan dalam Pendekatan Pembelajaran untuk pencapaian tujuan yang belum tercapai dalam peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga, khususnya dalam Pendekatan Deep Learning Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Religius dan Toleransi Siswa di SMK Bhakti Pacet Mojokerto.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan semangat kepada guru serta dijadikan alternative sumber bahan pembelajaran dalam pendekatan deep Learning dan upaya mengatasi problem yang ada dalam dunia pendidikan, khususnya problem pendekatan deep learning pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- c. Bagi civitas akademik, diharapkan mampu menjadi acuan perbaikan dan pengembangan berbagai penelitian-penelitian selanjutnya serta memperluas wacana stdi pendidikan agama islam.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. (Tesis, Ilham Akhmad, 2025)“ Penerapan Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMK Barden Wasalaman Batang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum PAI dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam dokumen pembelajaran serta melalui program pembiasaan keagamaan yang terjadwal. Pelaksanaan pembelajaran mencakup pendekatan kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan penekanan pada

keteladanan guru dan aktivitas kontekstual. Evaluasi dilaksanakan secara kolaboratif melalui observasi sikap, jurnal refleksi guru, laporan kegiatan keagamaan, serta keterlibatan pihak sekolah lainnya. Tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu pelajaran, latar belakang siswa yang beragam, serta kurangnya penguatan nilai religius di luar sekolah. Namun, penguatan budaya sekolah religius dan sinergi antar guru terbukti menjadi strategi efektif untuk menjaga kesinambungan pembentukan karakter. Secara keseluruhan, penerapan manajemen kurikulum PAI di SMK Bardan Wasalaman Batang terbukti efektif dalam meningkatkan karakter religius siswa.⁹

2. (Jurnal, Saepul Anwar dkk., ICSE 2017). Forming Tolerant Students Through The Lecture of Islamic Religious Education at Higher Education: A Research Based Teaching and Learning Strategy. ¹⁰ (Tesis, Fitri Nurul Afidah: 2023). artikel ini mencoba mengungkap berbagai pandangan tentang agama, khususnya Islam dan ajarannya, yang dapat atau seharusnya digunakan sebagai sarana untuk menginternalisasi karakter toleran kepada para penganutnya. Dengan demikian, ajaran Islam akan menjadi musuh bagi terorisme dan radikalisme. Berdasarkan asumsi tersebut, perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia, sebagai salah satu mata kuliah wajib dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia,

⁹ Ilham Akhmad, "Meningkatkan, Penerapan Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Batang, Karakter Religius Siswa Di Smk Bardan Wasalaman" (Universitas Islam Negeri K.H Abdurahman Wahid Pekalongan, 2025).

¹⁰ Saepul Anwar et al., "Forming Tolerant Students Through The Lecture of Islamic Religious Education at Higher Education: A Reseach Based Teaching and Learning Strategy" 2, no. 228 (2018): 888–95, <https://doi.org/10.5220/0007107708880895>.

dirancang untuk menyebarluaskan misi rahmatan lil'âlamîn melalui internalisasi nilai-nilai toleran kepada mahasiswa. Penelitian ini memperkuat gagasan bahwa siswa dapat mempelajari suatu nilai melalui lingkungan.

3. (Tesis, Fitri Nurul Afidah: 2023). “Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang.” Penelitian ini dilakukan di SDIT Ahmad Yani Kota Malang dengan tujuan untuk : 1) Mendeskripsikan karakter religius peserta didik yang dilakukan penguatan melalui kegiatan pembiasaan keagamaan, 2) Mendeskripsikan strategi penguatan karakter religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan keagamaan dan keteladanan, 3) Mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat penguatan karakter religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dimana peneliti melihat adanya satu realitas di lapangan dan membandingkan dengan teori yang ada. Sedangkan subyek penelitiannya yaitu koordinator bidang keislaman, koordinator bidang kesiswaan, wali kelas 6 dan peserta didik kelas 6 di SDIT Ahmad Yani Kota Malang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, paparan data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk penguatan karakter religius di SDIT Ahmad Yani meliputi: a) membiasakan shalat sunnah dan shalat wajib tepat waktu, b) membiasakan bersedekah dengan

menyisakan uang saku, c) membiasakan puasa sunnah dan wajib, d) membiasakan membaca doa sebelum memulai kegiatan, e) membiasakan shalat dengan tertib dan khusyu', f) membiasakan mengamalkan hadist yang sudah di pelajari. Strategi yang digunakan untuk menguatkan karakter religius di SDIT Ahmad Yani meliputi: a) keteladanan melaksanakan shalat fardhu dan shalat sunnah berjamaah, b) keteladanan melaksanakan amal sedekah dan infaq, c) keteladanan melaksanakan puasa sunnah dan wajib, d) keteladanan bersikap dan menghormati orang yang lebih tua. Faktor pendukung penguatan karakter religius meliputi: semangat guru dalam mengajar dan semangat belajar peserta didik. Faktor penghambat penguatan karakter religius meliputi: kurangnya pengawasan orangtua saat di rumah, lingkungan masyarakat yang tidak mendukung dan pemakaian gadget yang berlebihan.

4. Jakarta (Tesis, Anas Fauzi :2022). Pembentukan Karakter Religius Santri Berbasis Hidden Curriculum di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tujuan, bentuk program/kegiatan, peran ustadz/kyai, lingkungan, dan strategi pengelola dalam rangka pembentukan karakter religius santri berbasis hidden curriculum di pondok pesantren darunnajah jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data triangulasi yang meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan pembentukan karakter religius santri berbasis hidden curriculum di pondok

pesantren darunnajah yaitu untuk mencapai visi dan misi pondok pesantren darunnajah. Kegiatan pembentukan karakter religius santri di pondok pesantren darunnajah mencakup aspek keyakinan, ibadah, penghayatan, pengetahuan, dan pengamalan melalui kegiatan pembiasaan yaitu sholat berjamaah, tausiyah, tadarus, halaqoh tahsinu qiroatil qur'an, muhadharah, puasa sunnah, pembayaran zakat di pondok, manasik haji, jamiyyatul huffadz, jamiyyatul qura, MHQ, dan buka bersama. Peran ustadz/kyai dalam pembentukan karakter religius santri berbasis hidden curriculum di pondok pesantren darunnajah yaitu sebagai pembimbing, pengatur lingkungan, fasilitator, konselor, supervisor, motivator, dan evaluator. Lingkungan pondok pesantren darunnajah khas pondok pesantren yang dikonsep untuk mendukung berjalannya segala kegiatan pendidikan dan pengajaran yang ada di pondok pesantren darunnajah dan untuk membentuk atmosfer akademik bernuansa islami yang baik. Dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius santri berbasis hidden curriculum, pengelola pondok pesantren darunnajah jakarta menggunakan strategi penerapan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.¹¹

5. Pemahaman Toleransi Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar (Tesis, Edwar :2023).

Tesis ini menemukan prinsip-prinsip toleransi dan Batasan-batasan toleransi dalam Tafsir Al-Azhar karya Hamka. Adapun yang merupakan

¹¹ Anas Fauzi, "Pembentukan Karakter Religius Santri Berbasis Hidden Curriculum Di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2022).

prinsip-prinsip toleransi, di antaranya adalah sebagai berikut: Berkasih sayang dan berperilaku baik antar umat beragama, sebagaimana firman Allah Ta,,ala dalam surat al-Fâtihah/1: 1. Tidak ada paksaan dalam memeluk agama, sebagaimana firman Allah Ta,,ala dalam surat alBaqarah/2: 256. Hidupkan toleransi di tengah keragaman, sebagaimana firman Allah Ta,,ala dalam surat al-Hujurât/49: 13. Kebebasan dalam beragama, sebagaimana firman Allah Ta,,ala dalam surat al-Kahfi/18: 29. Saling menghargai antar umat beragama, sebagaimana firman Allah Ta,,ala dalam surat al-Baqarah/2: 62. Berikutnya, yang merupakan batasan-batasan toleransi dalam Tafsir Al-Azhar, di antaranya adalah sebagai berikut: Islam agama yang haq, sebagaimana firman Allah Ta,,ala dalam surat Âli ,,Imrân/3: 19. Larangan mencaci maki agama lain, sebagaimana firman Allah Ta,,ala dalam surat al-An,,âm/6: 108. Larangan muwâlâh terhadap non-muslim, sebagaimana firman Allah Ta,,ala dalam surat al-Mumtahanah/60: 8-9. Larangan mencampuradukkan akidah dantauhid, sebagaimana firman Allah Ta,,ala dalam surat al-Kâfirûn/109: 1-6. Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (library research). Adapun metode penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun dalam tinjauan kajian tafsir Al-Qur`an, penelitian ini tergolong dalam ragam tafsir tematik atau maudhû`î.¹²

¹² Eduwar, “Pemahaman Toleransi Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar Tesis” (Institut Ptiq Jakarta, 2023).

6. Strategi Guru Membangun Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun (Tesis, Shanti Nurani, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif dan komprehensif tentang: a) Bagaimana toleransi peserta didik beda agama di SMP Negeri Kecamatan Buru?; b) Bagaimana strategi guru untuk membangun toleransi peserta didik beda agama di SMP Negeri Kecamatan Buru?; c) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap toleransi peserta didik beda agama di SMP Negeri Kecamatan Buru?. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai cross checking terhadap bahan-bahan yang telah ada. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Sikap toleransi antar peserta didik beda agama yaitu adanya peran guru Pendidikan Agama Islam, peran sekolah, dan peran orang tua sebagai Fasilitator dalam peserta didik dapat bersikap toleransi; 2) Strategi guru dalam menumbuhkan sikap toleransi peserta didik SMP Negeri Kecamatan Buru yaitu berperan sebagai educator sikap toleransi peserta didik beda agama dilingkungan sekolah; 3) Faktor-faktor sikap toleransi peserta didik beda agama adalah nasehat dan semangat dari pihak Guru, Orang tua peserta didik, serta teman-teman peserta didik itu sendiri.”¹³

¹³ Shanti Nurani, “Strategi Guru Membangun Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun,” *Repository Tesis. UIN Suska Riau* (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2021).

7. Implementasi Deep Learning untuk Meningkatkan Karakter Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Jurnal : Prihantoro, dkk Tahun 2025). Penelitian ini mengkaji implementasi deep learning dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) serta potensinya dalam memperkuat karakter religius siswa di sekolah Indonesia. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis studi pustaka, penelitian ini mensintesis temuan empiris dari literatur nasional dan internasional. Hasil menunjukkan bahwa deep learning tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif terhadap ajaran Islam, tetapi juga memperdalam kesadaran spiritual dan penalaran moral melalui pembelajaran reflektif, berbasis proyek, dan kontekstual. Integrasi prinsip deep learning dengan pedagogik Islami memberikan kerangka holistik bagi pembentukan religiusitas dan perilaku etis di era digital.¹⁴

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	(Tesis, Ilham Akhmad, 2025) “Penerapan Manajemen	Fokus pada Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan	Tidak melibatkan deep learning; berbasis manajemen	Pendekatan <i>Deep Learning</i> Pada Pembelajaran

¹⁴ Wahyu Kholis Prihantoro and Universitas Alma Ata, “Implementasi Deep Learning Untuk Meningkatkan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2025): 254–66.

	Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMK Barden Wasalaman Batang	karakter religius siswa. -Konteks sekolah menengah (SMK). Tujuan membentuk karakter positif melalui pendekatan pendidikan Agama Islam.	kurikulum (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi). - Hanya menargetkan karakter religius, tanpa toleransi.	Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kembangkan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Di Smk Bhakti Pacet Mojokerto
2	Forming Tolerant Students Through The Lecture of Islamic Religious Education at Higher Education: A Research Based Teaching and Learning Strategy (Jurnal, Saepul	- Berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter toleran. - Menekankan internalisasi nilai melalui pembelajaran IRE (mirip PAI). - Menggunakan	Berlatar pendidikan tinggi (universitas), bukan SMK. - Tanpa elemen deep learning; menggunakan Research Based Learning (RBL). - Hanya fokus toleransi, tanpa	Pendekatan <i>Deep Learning</i> Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kembangkan Karakter Religius Dan

	Anwar dkk., ICSE 2017)	teori pembelajaran sosial untuk pengembangan sikap positif.	karakter religius atau deep learning di sekolah menengah.	Toleransi Siswa Di Smk Bhakti Pacet Mojokerto
3.	Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Kota Malang (Tesis, Fitri Nurul Afidah: 2023)	Sama-sama berfokus pada variabel Karakter Religius siswa.	Menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Kegiatan Pembiasaan (non- teknologi). Hanya berfokus pada Karakter Religius, tidak membahas aspek Toleransi.	Pendekatan <i>Deep Learning</i> Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuh Kembangkan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Di Smk Bhakti Pacet Mojokerto
4.	Pembentukan Karakter Religius Santri Berbasis Hidden	Sama-sama berfokus pada variabel Karakter Religius	Menggunakan pendekatan Hidden Curriculum (kurikulum	Pendekatan <i>Deep Learning</i> Pada Pembelajaran

	Curriculum di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta (Tesis, Anas Fauzi :2022)	siswa/santri dan berada dalam konteks Pendidikan Islam.	tersembunyi). Hanya berfokus pada Karakter Religius, tidak membahas aspek Toleransi. Berlokasi di Pondok Pesantren, bukan di sekolah formal umum.	Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuh Kembangkan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Di Smk Bhakti Pacet Mojokerto
5.	Pemahaman Toleransi Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar (Tesis, Edwar :2023)	Sama-sama mencakup tema Toleransi yang menjadi salah satu variabel	Penelitian terdahulu adalah penelitian kepustakaan (Library Research) dengan metode Tafsir Tematik (Maudhu'î) yang berfokus pada analisis teks.	Pendekatan <i>Deep Learning</i> Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuh Kembangkan Karakter Religius Dan Toleransi

				Siswa Di Smk Bhakti Pacet Mojokerto
6.	Strategi Guru Membangun Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun (Tesis, Shanti Nurani, 2021)	Sama-sama berfokus pada variabel Toleransi siswa dan dilaksanakan di lingkungan sekolah formal (SMP).	Menggunakan metode Kualitatif dengan fokus pada Strategi Guru (Pembelajaran Afektif: pembiasaan, keteladanan, sanksi). Hanya berfokus pada Sikap Toleransi, tidak secara eksplisit menggabungkan dengan Karakter Religius.	Pendekatan <i>Deep Learning</i> Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuh Kembangkan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Di Smk Bhakti Pacet Mojokerto
7.	Implementasi Deep Learning untuk Meningkatkan	Sama-sama mencakup ketiga elemen inti: 1.Pendekatan Deep	Metodologi: Penelitian Pustaka/Kajian Konseptual.	Pendekatan <i>Deep Learning</i> Pada Pembelajaran

Karakter Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Jurnal : Prihantoro, dkk Tahun 2025)	Learning (pembelajaran reflektif/proyek). 2.Konteks Pembelajaran PAI. 3.Variabel Karakter Religius.	Variabel Karakter: hanya berfokus utama pada Karakter Religius. Sebaliknya secara eksplisit mencantumkan dan menguji dua variabel sekaligus: Karakter Religius dan Toleransi sebagai variabel hasil yang setara.	Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuh Kembangkan Kararter Religius Dan Toleransi Siswa Di Smk Bhakti Pacet Mojokerto
---	---	--	--

F. Definisi Istilah

1. Pendekatan Deep Learning

Pada konteks pendidikan, deep learning merupakan pendekatan pembelajaran yang fokus pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran (mindful), bermakna (meaningful), dan menggembirakan (joyful). Guru didorong untuk menghubungkan materi pelajaran dengan isu nyata, konteks lokal, dan pengalaman pribadi peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan berinovasi.

2. Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses sadar, terencana, dan sistematis yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam.

3. Karakter Religius

karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.

4. Toleransi

toleransi adalah sikap/sifat menenggang berupa menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah sikap atau tingkah laku dari seseorang untuk memberikan kebebasan kepada orang lain dan memahami atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia.

5. SMK Bhakti Pacet Mojokerto

SMK Bhakti Pacet atau panjang nya Sekolah Menengah Kejuruan adalah jenjang pendidikan formal ketiga setelah SMP yang memiliki khas kejuruannya yang dalam pengelolalaannya dinaungi oleh Yayasan Bhakti Pacet dan Kementrian Pendidikan Dan Budaya. SMK Bhakti Pacet Mojokerto adalah sekolah menengah kejuruan swasta yang terletak di Jl. Bung Tomo No. 85 Pandanarum, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini telah menerapkan Pendekatan Deep Learning dalam pembelajarannya, pada penelitian ini peneliti menggunakan Kelas XII untuk dijadikan bahan objek penelitian karena sesuai dengan batasan fokus dan tujuan dari penelitian